

PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Deni Purnama Sari

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Anna Purwaningsih

Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Abstract

This study aims to determine the effect of book tax differences on earnings management. The analytical method used in this study is the logistic regression analysis. The population in this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange started the observation period up to the year 2009-2011. This study uses 140 companies with purposive sampling technique.

The independent variable of this research is the book tax differences which consist of positive large book tax differences (LPBTD) proxied by the deferred tax expense and tax negative book large differences (LNBTD) proxied by retained tax benefits. The dependent variable in this study is earnings management proxied by income distribution approach. The analysis showed that LPBTD positive effect on earnings management and LNBTD positive effect on earnings management.

Keywords: *book tax differences, earnings management, retained tax expense, retained tax benefits.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan. Informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang menjadi sumber pengambilan keputusan oleh para pengguna seharusnya memberikan gambaran kinerja perusahaan.

Pada teori akuntansi, hubungan antara pihak internal dengan pihak eksternal dikenal dengan *agency theory* (teori keagenan) yang melibatkan dua pihak yaitu pihak internal (*agent*) dan pihak eksternal (*principal*). Jin dan Machfoedz (1998) mengemukakan pertentangan dapat terjadi antara pihak internal dan eksternal. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena ketidakmampuan *principal* memonitor aktivitas *agent* dalam perusahaan. Sementara itu, *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan.

Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *agent* dan *principal* yang dikenal dengan istilah asimetri informasi. Informasi keuangan dikatakan lebih berguna jika memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliability* (SFAC, No 2). Dikatakan *relevan* jika informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberi perbedaan dalam pengambilan keputusan, dan dikatakan *reliable* jika informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diverifikasi serta mengungkapkan kebenaran serta bebas dari *error* dan bias. Namun, tidak jarang laporan keuangan menjadi tidak *relevan* dan *reliable* karena adanya tindakan rekayasa informasi laporan keuangan. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Schipper, 1989) dalam Kusuma, 2006)].

Penelitian mengenai manajemen laba telah dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya dengan pendekatan *discretionary accrual*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *discretionary accrual* menyebabkan terjadinya kesalahan dalam memprediksi adanya manajemen laba, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Bernard dan Skinner (1996) dalam Yulianti (2004). Kesalahan ini disebabkan adanya kesalahan dalam pengklasifikasian *total accrual* ke dalam bentuk *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual* sehingga model tersebut tidak lagi tepat digunakan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan distribusi laba untuk menghitung manajemen laba.

Book tax differences adalah perbedaan besaran antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*). *Book tax differences* dibedakan menjadi tiga (Septiansyah, 2010) yaitu *large positive book tax differences* (LPBTD), *large negative book tax differences* (LNBTD), dan *small book tax differences* (SBTD). Penelitian ini hanya menggunakan LPBTD dan LNBTD karena SBTD mencerminkan kualitas laba yang lebih baik sehingga tidak mengindikasikan adanya manajemen laba (Septiansyah, 2010).

Book tax differences dapat digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Logika yang mendasari adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran penghasilan kena pajak sehingga *book tax differences* dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *book tax differences* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Lestari (2011) menyatakan bahwa salah satu cara mendeteksi adanya manajemen laba adalah dengan menggunakan *book tax differences*.

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah LPBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan apakah LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba? Batasan masalah pada penelitian ini adalah bahwa LPBTD diwakili oleh akun beban pajak tangguhan dan LNBTD diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Landasan Teori Dan Penyusunan Hipotesis

2.1. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*)

2.1.1. Definisi Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan (Waluyo, 2008). Beban pajak tangguhan adalah jumlah Pajak Penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Beban pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*), timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi negatif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan.

2.1.2. Definisi *Book Tax Differences*

Perbedaan antara standar akuntansi dengan ketentuan pajak mengharuskan manajemen untuk menyusun dua macam laporan laba rugi pada setiap akhir periode, yaitu laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersial merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak (laba akuntansi). Laporan laba rugi fiskal dibuat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal. *Book tax differences* dibedakan menjadi tiga yaitu (Septiansyah, 2010):

- a. *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)
LPBTD adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, di mana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal.
- b. *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD)
LNBTD adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, di mana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal.
- c. *Small Book Tax Differences* (SBTD)
SBTD adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dengan nilai perbedaan yang cukup kecil.

2.2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Scott, 2003 dalam Yulianti, 2004). Penyebab manajemen laba adalah (Scott, 2003 dalam Yulianti, 2004) kelemahan yang melekat (*inherent*) dalam akuntansi itu sendiri dan informasi asimetri antara manajer dengan pihak luar. Pola manajemen laba antara lain (Scott, 2003 dalam Yulianti, 2004):

a. *Taking a Bath*

Manajer mencoba mengalihkan *expected future cost* ke masa kini agar memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan laba di masa mendatang. Biasanya dilakukan bila perusahaan mengadakan restrukturisasi atau reorganisasi. Konsekuensinya, manajemen melakukan “pembersihan diri” dengan membebaskan perkiraan-perkiraan biaya mendatang.

b. *Income Minimization*

Manajer mencoba memindahkan beban ke masa kini agar memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba di masa mendatang. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aset tidak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset, dan pengembangan. Tujuan penghapusan ini adalah untuk mencapai suatu tingkat *return on asset* yang dikehendaki.

c. *Income Maximization*

Manajer mencoba meningkatkan laba masa kini dengan memindahkan beban ke masa mendatang. Biasanya dilakukan manajer dalam rangka memperoleh bonus tahunan.

d. *Income Smoothing*

Tindakan dimana manajer memperhalus fluktuasi laba dari periode ke periode dengan cara memindahkan laba dari periode yang memiliki laba tinggi ke periode yang memiliki laba rendah.

Sedangkan motif manajemen laba, menurut Scott (2003) dalam Yulianti (2004) adalah motivasi bonus (*bonus scheme*), kontrak utang jangka panjang, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO (*Chief of Executive Officer*), IPO (*Initial Public Offering*), dan untuk menyampaikan informasi kepada investor.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Secara konseptual manajemen melakukan praktik manajemen laba karena dilandasi oleh teori keagenan yang menyebabkan adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* (pihak internal) dan *principal* (pihak eksternal). Asimetri informasi dan konflik kepentingan ini mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*. *Agent* dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya sehingga terjadi manajemen laba.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *book tax differences* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Lestari (2011) menyatakan bahwa salah satu cara mendeteksi adanya manajemen laba adalah dengan menggunakan *book tax differences*. Perbedaan yang timbul antara akuntansi pajak dan komersial dapat menyediakan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilaikualitas *current earnings* (Philips, Pincus dan Rego, 2003 dalam Yulianti, 2004). Alasannya karena peraturan perpajakan lebih membatasi keleluasaan penggunaan diskresi dalam menghitung penghasilan kena pajak, itulah sebabnya selisih laba komersial dan labafiskal (*book tax differences*) dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akual (Hanlon, 2005).

Logika yang mendasari *book tax differences* dapat memberikan informasi tentang *management discretion* adalah adanya kelonggaran yang diberikan SAK kepada perusahaan untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan komersial. Sementara itu, untuk laporan keuangan fiskal disusun oleh perusahaan berdasarkan aturan perpajakan yang tidak memberi kelonggaran kepada manajemen untuk memilih model akuntansi dan metode akuntansi. Kondisi seperti ini mendorong manajemen untuk berperilaku oportunistik maupun bertindak dengan tidak semestinya yaitu dengan cara melakukan manajemen laba (Septiansyah, 2010). Maka hipotesis yang penulis ajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : LPBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H2 : LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3. Metodologi Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian ini karena perusahaan manufaktur berjumlah cukup besar sehingga dianggap dapat mewakili perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan lain pemilihan sampel hanya perusahaan manufaktur karena perusahaan jenis industri jasa keuangan sangat rentan terhadap regulasi. Selain itu, perusahaan jenis industri perhotelan, travel, transportasi, dan *real estate* memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dengan perusahaan manufaktur (Joni dan Hartono, 2008). Metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2009-2011.
- b. Dinyatakan dalam mata uang rupiah. Alasannya adalah kurs mata uang asing berfluktuasi sehingga sulit untuk menyeragamkan nilainya.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan. Alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carry forward*) menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book tax differences* (Hanlon, 2005).
- d. Perusahaan tidak melakukan *corporate action*.

Berikut ini Tabel yang menunjukkan proses pemilihan sampel penelitian.

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	2009	2010	2011
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011	137	137	137
Laporan keuangan tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah	(4)	(11)	(11)
Perusahaan mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal tahun 2009-2011	(16)	(21)	(27)
Perusahaan melakukan <i>corporate action</i> tahun 2009-2011	(22)	(25)	(29)
Laporan keuangan yang disajikan tidak lengkap	(45)	(38)	(22)
Sampel akhir	50	42	48

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI pada tahun 2009-2011.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Independen (X)

Variabel independendalam penelitian ini adalah *large positive book tax differences* (LPBTD), dan *large negative book tax differences* (LNBTD).

a. *Large Positive Book Tax Differences* (X_1)

LPBTD adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. LPBTD diwakili oleh akun beban pajak tangguhan kemudian dibagi dengan rata-rata total aset. Penggunaan rata-rata total aset disebabkan *book tax difference* terjadi karena adanya perbedaan temporer sehingga terdapat biaya dan penghasilan tahun lalu yang baru diakui pada tahun ini (Yulianti, 2004).

$$LPBTD = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{(\text{total aset}_t + \text{total aset}_{t-1}) : 2}$$

b. *Large Negative Book Tax Differences* (X_2)

LNBTD adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. LNBTD diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan kemudian dibagi dengan rata-rata total aset.

$$LNBTD = \frac{\text{Manfaat Pajak Tangguhan}}{(\text{total aset}_t + \text{total aset}_{t-1}) : 2}$$

3.3.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk

mendapatkan keuntungan pribadi (Scott, 2003) dalam Yulianti, 2004). Variabel manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba yaitu titik perubahan laba nol atau positif dengan titik perubahan laba negatif (Yulianti, 2004). Pengelompokan perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{NI_{it} - NI_{i(t-1)}}{MVE_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

ΔE = Distribusi laba

NI_{it} = Laba bersih tahun t

$NI_{i(t-1)}$ = Laba bersih tahun t-1

$MVE_{i(t-1)}$ = *Market Value Equity* perusahaan i pada tahun t-1

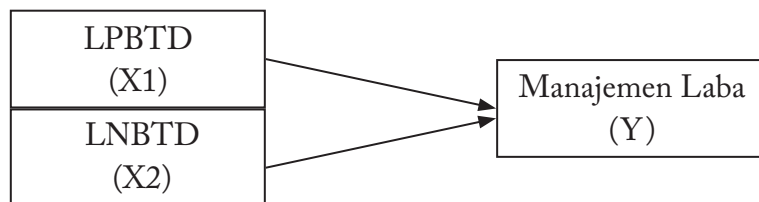
= jumlah lembar saham beredar akhir tahun t-1 x harga saham penutupan akhir tahun t-1.

Perusahaan akan dikelompokkan ke dalam perusahaan yang melakukan penghindaran penurunan laba:

- EM = 1, apabila nilai $\Delta E \geq 0 \rightarrow$ *small profit firms*
- EM = 0, apabila nilai $\Delta E < 0 \rightarrow$ *small loss firms*

3.4. Model Penelitian

Model penelitian ini adalah sebagai berikut:



3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini (Ghozali, 2005) dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas. Hal ini disebabkan uji multikolinearitas hanya melibatkan variabel independen sehingga pengujian ini masih diperlukan. Variabel dependennya regresi logistik adalah variabel *dummy*, yaitu 1 dan 0. Dengan residualnya merupakan selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya, sehingga tidak perlu dilakukan uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2005). Apabila ditemukan korelasi di atas 0,9 di antara variabel independennya maka terdapat indikasi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005).

3.5.1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan regresi logistik. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{EM}{1-EM} (0,1) = \alpha + \beta_1 \text{LPBTD} + \beta_2 \text{LNBTD} + e$$

Keterangan:

- $\text{LN} \frac{EM}{1-EM}$: Variabel *dummy* kategori manajemen laba
 Kode 1 kategori *small profit firms* dan kode 0 *small loss firms*.
 LPBTD : *Large positive book tax differences*
 LNBTD : *Large negative book tax differences*
 e : *error*

4. Analisis dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

	N	Mean	Std. Deviation
LPBTD	31	-.0102103	.02135620
LNBTD	31	.0011994	.00269092
Y	31	.00	.000
Valid N (listwise)	31		

Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif Small Loss Firms

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa N berjumlah 31. Nilai rata-rata variabel LPBTD -0,0102103 dengan standar deviasi 0,02135620, sedangkan variabel LNBTD nilai rata-ratanya 0,0011994 dengan standar deviasi 0,00269092.

	N	Mean	Std. Deviation
X1	109	-.0029718	.00827485
X2	109	.0026013	.00600315
Y	109	1.00	.000
Valid N (listwise)	109		

Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif Small Profit Firms

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa N berjumlah 109. Nilai rata-rata variabel LPBTD -0,0029718 dengan standar deviasi 0,00827485, sedangkan variabel LNBTDDnilai rata-ratanya sebesar 0,0025013 dengan standar deviasi 0,00500315.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolinearitas *Correlation Matrix*

		Constant	LPBTD	LNBTDD
Step 1	Constant	1.000	.416	-.431
	LPBTD	.416	1.000	-.083
	LNBTDD	-.431	-.083	1.000

Sumber: Lampiran Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai korelasi tertinggi hanya sebesar -0,083 yaitu korelasi variabel < 0,9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel LNBTDD dan LPBTD tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Menilai keseluruhan model (Overall Model Fit)

Ukuran-ukuran beserta hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Overall Model Fit

Ukuran	Hasil
<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test</i>	3,732
<i>-2 Log likelihood₁</i>	148,039
<i>-2 Log likelihood₂</i>	126,763
<i>Cox & Snell's R Square</i>	0,141
<i>Nigelkerke's R Square</i>	0,216

Sumber: data sekunder diolah

1). *Hosmer and Lemeshow (Goodness of Fit Test)*

Tabel di atas menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 3,732 dengan nilai sig sebesar 0,880. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima H_0 . Dengan kata lain, model regresi logistik ini bisa digunakan untuk analisa selanjutnya.

2). *-2 Log Likelihood*

Hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (*Block Number* = 0) adalah 148,039 dan nilai -2LL blok kedua (*Block Number* = 1) adalah 126,763. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik.

3). Model *Summary*

Nilai R^2 sebesar 0,216 mempunyai arti bahwa variasi perubahan variabel independen sebesar 21,6% dan sisanya sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model tersebut.

4.3.2. Menguji Koefisien Regresi

Hasil analisis uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Menggunakan Regresi Logistik

Variabel independen	Beta	$pvalue$	Keterangan	Hipotesis
LPBTD	45.085	0,015	$\rho < 0,05$	Diterima
LNBTD	366.375	0,019	$\rho < 0,05$	Diterima

Sumber: data sekunder diolah

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah LPBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian untuk variabel LPBTD menghasilkan $pvalue$ lebih kecil dari α dengan kesimpulan hipotesis diterima. Beta sebesar 45.085, hasil ini menunjukkan bahwa LPBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tabel di atas menunjukkan $pvalue$ lebih kecil dari α dengan kesimpulan hipotesis diterima. Beta sebesar 366.375, hasil ini menunjukkan bahwa LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPBTD dan LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan adanya intervensi manajemen dalam menentukan besarnya laba akuntansi dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi keuangan. Ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mengakibatkan timbulnya beban pajak tangguhan sebagai akibat dari adanya *book tax differences*. Umumnya berasal dari pos-pos dimana manajemen mempunyai kewenangan yang besar untuk menentukan besarnya nilai pos-pos tersebut. Pos-pos tersebut diantaranya penyusutan, pemilihan penyisihan piutang tak tertagih, dan pemilihan penyisihan atas imbalan kerja. Pos-pos tersebut sangat dipengaruhi oleh estimasi akuntansi yang dilakukan manajemen. Salah satu cara untuk melakukan manajemen laba adalah dengan memanfaatkan kebebasan yang diberikan standar akuntansi keuangan kepada manajemen dalam melakukan estimasi dan memilih metode akuntansi yang dianggap paling baik bagi perusahaan. Perhitungan laba fiskal yang didasarkan pada undang-undang pajak memberikan batasan yang lebih ketat dalam pengukuran akrual dibandingkan dengan standar akuntansi sehingga semakin besar adanya *book tax differences* menunjukkan semakin besar adanya diskresi manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2011), Hanlon (2005), Plesko (2002) dan Penman (2001).

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPBTD dan LNBTD secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk uji parsial menunjukkan bahwa LPBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba. LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang menguji apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap manajemen laba dapat dibuktikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel sehingga tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir semua perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini adalah memperluas atau menambah sampel dari industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dapat digeneralisir.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Michelle. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review* 80(1), pp. 137-166.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. (1998). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1, No. 2*.
- Joni dan Jogiyanto Hartono M. (2008). Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO dan Return Saham dengan Kecerdasan Investor sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Kusuma, Hadri. (2006). Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No.2*.
- Lestari, Budi. (2010). Analisis Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2009. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Septiansyah, Iqbal Bayu. (2010). Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba dan Manajemen Laba. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yulianti. (2004). Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Memprediksi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII* Denpasar.